

Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Pendekatan Kreatif: Implementasi Program Kampus Mengajar di Distrik Okaba

Rawuh Yuda Yuwana

Universitas Musamus Merauke

*Email: rawuhyudayuwana@unmus.ac.id

Abstract (Cambria 12 Pt)

The Kampus Mengajar Mandiri program implemented in the Okaba District, Merauke, aimed to enhance students' literacy and numeracy, as well as improve school administration through creative approaches and the use of technology. This study employed a mixed-methods approach with an exploratory-sequential design, utilizing diagnostic tests, interviews, participatory observations, and questionnaires to collect both quantitative and qualitative data. The results indicated significant improvements in students' literacy and numeracy skills, as well as increased efficiency in school administration post-intervention. Furthermore, the application of technology in school administration and creative-based learning proved to enhance student motivation and community engagement. The program successfully created a positive impact on educational quality in remote areas, despite challenges related to infrastructure and initial resistance from some stakeholders. The sustainability of the program requires improved infrastructure and ongoing support for teachers and administrative staff.

Keywords: *Kampus Mengajar Mandiri, literacy, numeracy, school administration, educational technology.*

Abstrak (Cambria 12 Pt)

Program Kampus Mengajar Mandiri yang dilaksanakan di Distrik Okaba, Merauke, bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta memperbaiki administrasi sekolah melalui pendekatan kreatif dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan desain eksploratori-sekuensial, yang melibatkan tes diagnostik, wawancara, observasi partisipatif, dan kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta peningkatan efisiensi administrasi sekolah pasca intervensi. Selain itu, penerapan teknologi dalam administrasi sekolah dan pembelajaran berbasis kreatif terbukti meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan komunitas. Program ini berhasil menciptakan dampak positif pada kualitas pendidikan di daerah terpencil, meskipun menghadapi tantangan infrastruktur dan resistensi awal dari beberapa pihak. Keberlanjutan program membutuhkan penyediaan infrastruktur yang lebih memadai serta pendampingan berkelanjutan untuk guru dan tenaga administrasi.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar Mandiri, literasi, numerasi, administrasi sekolah, teknologi pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Distrik

Okaba, Kabupaten Merauke, masih sangat signifikan. Kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya adopsi teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi kendala utama (UNESCO, 2021). Dalam konteks ini, upaya peningkatan literasi membaca, menulis, berhitung (calistung), administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan modern (Yuwana, 2024).

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di daerah tertinggal, termasuk Distrik Okaba, masih jauh di bawah rata-rata nasional. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, administrasi sekolah yang kurang efektif sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang berkualitas (Wijaya et al., 2020).

Meskipun banyak program intervensi pendidikan telah dilakukan, sebagian besar berfokus pada peningkatan infrastruktur fisik tanpa memperhatikan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi (Rahmawati & Santoso, 2019). Padahal, pendekatan kreatif yang melibatkan penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif sangat potensial untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Anderson & Krathwohl, 2001).

Artikel ini menghadirkan pendekatan baru dalam program pengabdian masyarakat, yaitu kombinasi antara metode kreatif berbasis teknologi dan penguatan kapasitas administrasi sekolah. Program ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk memberdayakan guru dan staf sekolah dalam manajemen administrasi berbasis teknologi.

Tujuan utama dari program ini adalah; 1) Meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung siswa di Distrik Okaba. 2) Meningkatkan efisiensi administrasi sekolah melalui pelatihan manajemen berbasis teknologi. 3) Mendorong adopsi teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di daerah terpencil.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing, sekaligus menjadi model bagi program serupa di wilayah lain dengan tantangan yang serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar Mandiri di Distrik Okaba. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa data kuantitatif mengenai hasil literasi, numerasi, dan efektivitas administrasi sekolah dapat dilengkapi dengan wawasan mendalam dari pengalaman subjek penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018).

Desain Program Pengabdian

Desain penelitian yang digunakan adalah model eksploratori-sequensial (*exploratory sequential design*), yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif untuk memahami konteks lokal, diikuti oleh pengumpulan data kuantitatif untuk menguji efektivitas intervensi (Creswell, 2014).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar di Distrik Okaba, Kabupaten Merauke. Subjek penelitian meliputi:

- a. Siswa: Siswa kelas 1–6 yang menjadi target intervensi literasi dan numerasi.
- b. Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah: Untuk mengevaluasi peningkatan kapasitas administrasi sekolah berbasis teknologi.
- c. Masyarakat Lokal: Orang tua siswa untuk mengevaluasi dampak program terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, dilakukan terhadap guru, staf administrasi, dan orang tua siswa untuk memahami tantangan yang ada sebelum dan sesudah implementasi program (Patton, 2015). Observasi Partisipatif, tim peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi yang berlangsung selama program. Tes Diagnostik Literasi dan Numerasi, dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa (OECD, 2019). Kuesioner, dilakukan untuk mengevaluasi persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas program.

Teknik Analisis Data

Data Kualitatif, dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara dan observasi (Braun & Clarke, 2006). Data Kuantitatif, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi peningkatan hasil literasi, numerasi, dan efisiensi administrasi sekolah (Field, 2018).

Validitas dan Reliabilitas

Validitas Kualitatif, menggunakan teknik triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumen sekolah untuk memastikan konsistensi temuan (Miles et al., 2014). Reliabilitas Kuantitatif, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa alat ukur menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Field, 2018).

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin tertulis dari pihak sekolah, menjaga anonimitas dan kerahasiaan data subjek penelitian, serta memastikan bahwa semua partisipasi bersifat sukarela (Cohen et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. (a) KMM di SD Iwolye; (b), (c), (d), (f) KMM di SD Wambi; (e) Penarikan mahasiswa KMM dari SD Sanggase, SD Al Atepi, SD Makaling, SD Iwool, SD Iwolye, SD Inpres dan YPPK Wambi

1. Hasil Kuantitatif: Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa

Hasil tes diagnostik yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Sebelum intervensi, rata-rata skor tes literasi siswa adalah 52,3 (dari skala 100), sementara setelah intervensi meningkat menjadi 78,6. Demikian pula, skor numerasi meningkat dari rata-rata 48,1 menjadi 73,4. Analisis statistik menggunakan paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan ($p < 0,05$).

Penemuan ini konsisten dengan penelitian OECD (2019) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis metode kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di daerah terpencil.

2. Hasil Kualitatif: Perubahan Sikap dan Motivasi Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa metode pembelajaran kreatif, seperti penggunaan cerita berbasis konteks lokal dan permainan edukatif, meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Guru menyatakan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

Menurut Patton (2015), motivasi intrinsik yang ditingkatkan melalui metode kreatif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada siswa di Distrik Okaba yang lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah program ini diterapkan.

3. Efisiensi Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi

Setelah pendampingan manajemen berbasis teknologi, guru dan tenaga administrasi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan kehadiran siswa, pengelolaan nilai, dan pelaporan kepada kepala sekolah. Sebelum program, sekitar 70% staf sekolah mengaku tidak terbiasa menggunakan teknologi dalam administrasi. Setelah pendampingan, 80% staf lebih familiar menggunakan aplikasi administrasi dasar secara mandiri.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Santoso (2019), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi di daerah terpencil dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi sekolah secara signifikan.

4. Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program meliputi:

- a. Keterbatasan Infrastruktur: Akses internet yang tidak stabil menghambat penggunaan teknologi secara optimal. Solusinya adalah menyediakan modul offline yang dapat digunakan secara lokal.
- b. Resistensi Awal dari Guru: Beberapa guru merasa ragu untuk mencoba teknologi baru. Pendekatan personal dan pelatihan berulang berhasil meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Menurut Braun dan Clarke (2006), keberhasilan intervensi di lingkungan pendidikan sering kali memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

5. Dampak Sosial dan Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan masyarakat lokal, terutama orang tua siswa, meningkat setelah implementasi program. Orang tua menjadi lebih aktif mendukung kegiatan belajar di rumah, seperti membaca bersama anak atau membantu mereka mengerjakan tugas numerasi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.

Miles et al. (2014) mencatat bahwa keterlibatan komunitas adalah faktor kunci keberlanjutan program pendidikan di daerah terpencil, dan hal ini terbukti dalam implementasi program di Distrik Okaba.

Analisis Keseluruhan

Program Kampus Mengajar Mandiri berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan efisiensi administrasi sekolah, serta membiasakan adaptasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan ini dicapai melalui pendekatan kreatif yang relevan dengan konteks lokal dan pelatihan yang intensif.

Namun, untuk keberlanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai dan program pendampingan jangka panjang untuk guru dan tenaga administrasi. Selain itu, adaptasi teknologi perlu terus didorong dengan mempertimbangkan keterbatasan akses di daerah terpencil.

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Mandiri di Distrik Okaba berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, efisiensi administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi di daerah terpencil. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor literasi dan numerasi siswa, sementara analisis kualitatif mengungkapkan perubahan positif pada motivasi belajar siswa dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran kreatif. Selain itu, pelatihan administrasi berbasis teknologi berhasil meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, meskipun keterbatasan infrastruktur tetap menjadi tantangan utama. Program ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas melalui peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar pihak terkait menyediakan infrastruktur pendukung seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, pendampingan jangka panjang bagi guru dan tenaga administrasi perlu dilakukan untuk memperkuat adaptasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Pengembangan modul pembelajaran kreatif berbasis lokal juga perlu dilanjutkan untuk menjaga relevansi pembelajaran dengan konteks budaya setempat. Akhirnya, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memperluas dampak program ke wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Nasional: Indeks Pembangunan Literasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, S., & Santoso, H. (2019). "Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Daerah 3T." *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 5(2), 67–75.

UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.

Wijaya, A., Santoso, H., & Lestari, R. (2020). "Tata Kelola Administrasi Sekolah di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–60.

Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi di Merauke: Program Baca-Tulis untuk Anak-Anak Pedesaan. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 109–112. <https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.84>